

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL DI KELAS V SD NEGERI MBAIT KABUPATEN ASMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Natalia Tethool¹, Aknes P Rahawarin², Amirullah³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Rendahnya Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Mbait ". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan penerapan keterampilan Metode Drill pada siswa kelas V SD Negeri Mbait Kabupaten Asmat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mbait Kabupaten Asmat. subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan test dan observasi. tes yang digunakan adalah uraian. Hasil belajar siswa pada siklus I saat diterapkan Metode Drill diperoleh rata – rata 65,0 dengan persentase ketuntasan 80 % setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata – rata 95,0 dengan prestasi ketuntasan belajar siswa sebesar 100 % jumlah siswa mencapai standar ketuntasan belajar. Maka dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penerapan metode drill pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Mbait Kabupaten Asmat. Tahun Pelajaran 2021 /2022 meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan Metode Drill dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci : Siswa SD, Hasil Belajar Matematika, Metode Drill.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pembelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal dalam lingkungan siswa kerajinan, kecerdasan dan ketekunan merupakan faktor utama yang harus ada pada dalam diri siswa. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yaitu strategi dan metode pengajaran yang di gunakan guru pada saat menyampaikan bahan ajar didepan siswa. Efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang dirahi oleh siswa dalam akhir pembelajaran.

Untuk dapat hasil yang maksimal dari proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui

perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung rangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, keragaman dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang di alami. Hasil observasi awal, rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika pada Akhir Ujian Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 sebelum remedial 40 sedangkan KKM adalah 60 (DKN: SD Negeri Mbait T.P 2021/2022). Nilai ini masih dibawah batas minimal kelulusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Mbait, menggunakan Metode Drill. Sehingga judul penelitian ini Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Drill di Kelas V SD Negeri Mbait Kabupaten Asmat.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi indentifikasih masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Matematika.
- b) Hasil belajar siswa yang masih rendah.
- c) Pembelajaran Matematika pada materi menentukan FPB dan KPK dengan faktorisasi prima menggunakan metode ceramah.
- d) Penggunaan Model Pembelajaran *Drill* belum digunakan dalam pembelajaran khususnya belajar Matematika.

Analisis Masalah

Berdasarkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh penulis dilapangan, penulisan penulisan melakukan diskusi dengan sejawat, kemudian penulis menganalisis maslah untuk menemukan akar dari masalah pembelajaran, Adapun yang menjadi akar masalah adalah :

- a) Guru tidak menggunakan metode yang tepat.
- b) Tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.
- c) Topik yang di bahas tidak dikaitan dengan kehidupan nyata.
- d) Tidak memeriksa pemahaman siswa.
- e) Memberi soal tanpa ada petunjuk yang jelas.
- f) Tidak adanya penggunaan Model Pembelajaran *Drill* dalam
- g) Pembelajaran khususnya Matematika

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, penelitian mengusulkan alternatif pemecahan masalah atau tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan Menggunakan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah dengan menggunakan Model Drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2021 /2022?"

Tujuan Penelitan Perbaikan Pembelajaran

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan Metode drill pada siswa dikelas V SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2021 /2022.

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
Sebagai bahan masukan informasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.
2. Bagi guru
Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dalam pemilihan media sebelum melaksanakan proses mengajar.
3. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam pemilihan metode mengajar di SD Negeri Mbait.
4. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam rangka melakukan pemecahan permasalahan pembelajaran menggunakan tindakan.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Hakikat Metode Drill

Metode Drill merupakan "Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Kemudian menurut Siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penanggulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut (Syaiful Sagala, 2009:21) "Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan".

Kunandar (2010:66) Ciri khas dari metode ini (metode drill) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan".

Sudjana (1997:33), *metode drill* adalah "satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen".

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen belajar tersebut

meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen tersebut dengan baik secara efektif dan efisien.

Dalam setiap pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Komponen-komponen yang dimaksud sebagai berikut: tujuan, bahan, siswa guru, model pembelajaran, situasi dan evaluasi. Agar proses pembelajaran tercapai maka guru harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan metode Drill dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Guru

1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
2. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
3. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
4. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b) Kegiatan Murid

1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.

3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
4. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

Metode Drill sebagai metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Adapun kelebihan metode drill menurut pendapat Gulo (2002:204) adalah sebagai berikut:

1. Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
2. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
3. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
4. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, menghafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
5. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
6. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan.
7. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

8. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
9. Dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran mereka.
10. Metode-metode difokuskan kepada suatu komponen yang spesifik sehingga siswa dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.
11. Dapat membangkitkan perasaan sukses bagi siswa yang dapat menguasai lebih dari satu kemampuan yang spesifik.
12. Memungkinkan tiap individu untuk mengaplikasikan, mengembangkan, dan mengaitkan beberapa situasi atau problema yang ada.
13. Berlatih sudah merupakan teknik yang tidak asing lagi dan digunakan diberbagai lingkungan masyarakat sebagai strategi pembelajaran yang valid.

Selain kelebihan yang dikemukakan di atas, metode drill juga memiliki kelemahan, Gulo (2002:206) mengemukakan:

1. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru

dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill adalah metode pembelajaran pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Sehingga terbentuk sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan”.

2. Hakikat Hasil Belajar

Sebelum kita membahas tentang hasil belajar, maka perlu di tinjau terlebih dahulu apa pengertian belajar. Pada dasarnya proses belajar terjadi dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk mengetahui sesuatu hal, baik dalam pengetahuan maupun dari kehidupan. Misalnya seseorang yang belajar untuk mengetahui pasar, untuk mengetahui tentang pasar tersebut maka seseorang itu harus belajar, baik belajar di sekolah maupun di luar sekolah, untuk mencari tahu tentang pasar tersebut dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pasar itu.

Belajar juga merupakan suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami perubahan yang diakibatkan oleh panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, pmeniru, mengitimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Dimiyati (2009:7) mengatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar

dialami oleh siswa sendiri. Dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Selain itu juga, menurut Walker (dalam Riyanto 2010:5) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulasi atau faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.” Sehubungan dengan itu Sardiman (2010:3): Seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki maksud dan tujuan untuk:

1. Mengetahui sesuatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah di ketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak berbuat tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan ,konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu baik dalam hal pengetahuan, kebiasaan ,sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang terjadi kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersipat positif yang bermanfaat bagi kehidupan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: Faktor

eksternal yang meliputi lingkungan sekolah yang kurang baik, metode mengajar guru yang monoton, kurangnya dukungan sosial dari orangtua maupun guru, tugas-tugas yang diberikan bersifat monoton. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kondisi fisik maupun psikis. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Slameto, (2013:34) mengemukakan sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari diri anak
 - a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit)?
 - b. Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada: taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya..
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
 - a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kondisi fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan sekolah yang kurang baik, metode mengajar guru yang monoton, kurangnya dukungan sosial dari orangtua maupun guru, tugas-tugas yang diberikan bersifat monoton.

Selanjutnya membahas tentang hasil belajar, hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan tingkah

laku setelah menerima pengalaman belajar. Kunandar (2010:251) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.” Hasil belajar dari silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang di kaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati dan Mujiono (2009:20) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.” Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Kemudian Sudjana (2005:22) mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Sedangkan menurut Sunarto (2008:11) bahwa “hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dalam dan luar).” Selanjutnya Bloom dalam Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak pernah hilang sampai kapan pun, karena hasil belajar turut serta membangun pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir dan berperilaku yang lebih baik.

Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung mentransformasikan hasil belajarnya kepada persoalan. Hasil belajar Matematika ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, proses belajar yang baik dan pemilihan Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar Matematika, misalnya penggunaan Metode Pembelajaran Drill pada materi menentukan FPB dan KPK dengan menggunakan faktorisasi prima.

Guru yang dalam proses pembelajaran menggunakan Metode drill, guru dan siswa melakukan hubungan tiga arah yakni guru, Metode drill, siswa. Setelah itu guru mengadakan evaluasi yang objektif terhadap siswa untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode drill.

Metode Pembelajaran Drill merupakan strategi yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif yang akan meningkatkan aktivitas belajar semakin meningkat sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Pada Materi menentukan FPB dan KPK dengan menggunakan faktorisasi prima dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2021 /2022.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapat pengajuan lewat penelitian. Pengajuan ini sangat perlu guna mengetahui tujuan penelitian sehingga data yang dikumpulkan tidak lari dari permasalahan yang dikemukakan. Menurut pendapat Furchan (2006:125) mengatakan bahwa "Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara, terdapat permasalahan-

permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Lebih lanjut Furchan (2006:73) mengatakan ada empat ciri-ciri hipotesis yang baik yaitu : 1. Hipotesis harus mempunyai data yang jelas, 2. Hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan antara variabel, 3. hipotesis hendaknya dengan mengetahui yang sudah ada, dan 4. hipotesis hendaknya dinyatakan dengan sederhana dan seringkas mungkin."

Menurut pendapat Sudjana (2001:12) bahwa: "hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pernyataan penelitian." Sejalan dengan itu Borrg dan Gall yang dikutip oleh Arikunto (2006:62) mengatakan tiga syarat hipotesis yang baik yaitu "(1) Hipotesis haruslah dirumuskan dengan singkat dan jelas, (2) Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan (3) hipotesis harus didukung oleh hasil yang dikemukakan para ahli atau hasil penelitian yang relevan."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah suatu jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penganalisaan data-data penelitian. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penggunaan Metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2021 /2022.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

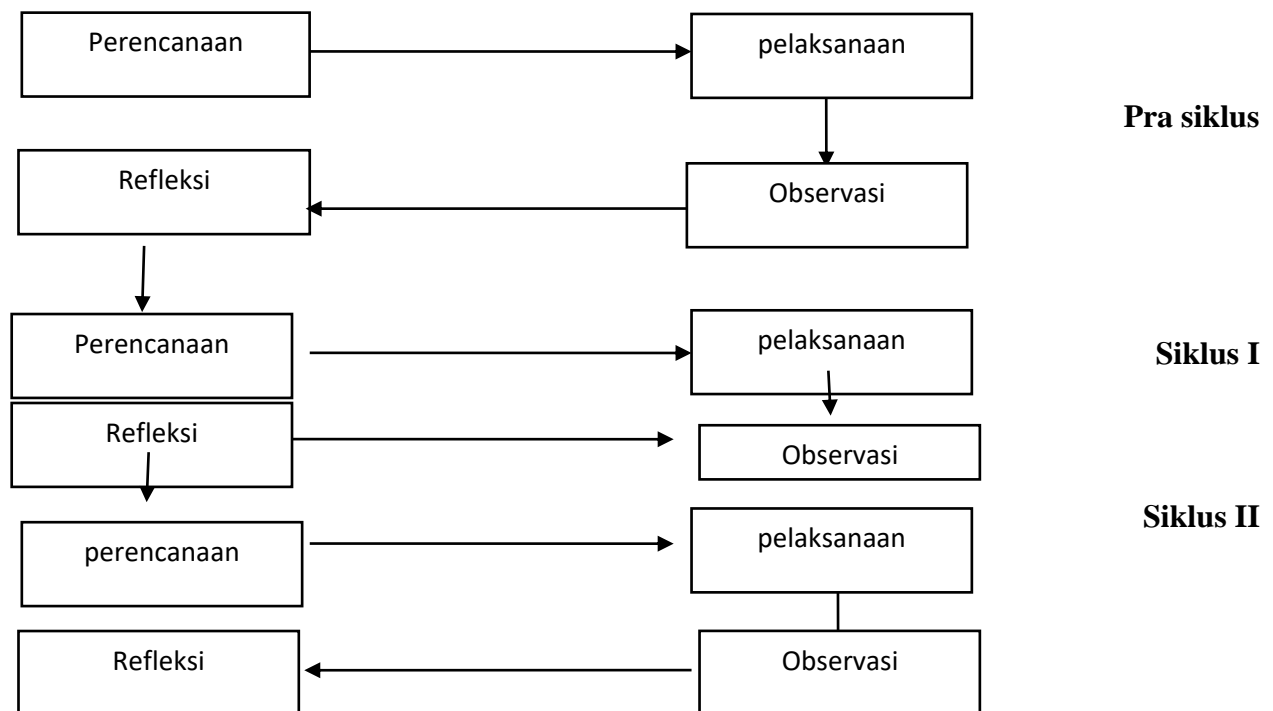
Adapun yang menjadi subjek, tempat dan waktu penelitian adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri Mbait, dengan jumlah 20 orang.
2. Tempat penelitian adalah SD Negeri Mbait, Kabupaten Asmat.
3. Waktu pelaksanaan penelitian :
- 4.

Pra Siklus Rabu, 06 Oktober 2021
 Siklus I Rabu, 13 Oktober 2021
 Siklus II Rabu, 20 Oktober 2021

Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang di aplikasikan dalam kelas dengan maksut diperbaiki proses pembelajaran yang direncanakan sebanyak 3 siklus yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas: peencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran
 Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian



Gambar 1. Skema pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika

1. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Prasiklus

a. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan gejala- gejala yang timbul selama ini didalam kelas bersama supervisor.
- 2) Menyusun rencana perbaikan dengan menyiapkan materi dan model pembelajaran.
- 3) Membuat RPP perbaikan dengan meminta masukan dari supervisor.
- 4) Menyiapkan instrument yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajran sesuai dengan rencana.
- 2) Meminta Supervisor untuk melaksanakan pengamatan terhadap proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
- 3) Memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal- soal latihan
- 4) Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa.
- 5) Mencatat hal- hal yang muncul pada saat proses pembelajaran sebagai masukan perbaikan pembelajaran siklus I.

c. Obsevasi

- 1) Supervisor melaksanakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
- 2) Peneliti melakukan tabulasi hasil belajar Prasiklus.

d. Refleksi

- 1) Bersama dengan Supervisor, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan perbaikan pembelajaran siklus I.
- 2) Hasil diskusi digunakan untuk menemukan cara perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan pelaksanaan siklus I dengan Supervisor.
- 2) Menyusun RPP perbaikan pembelajaran.
- 3) Menyediakan materi belajar Matematika dan instrument yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran seefektif mungkin dengan metode diskusi dan permainan.

c. Observasi

- 1) Mengamatai pelaksanaan pembelajaran dan mengisi pengamatan.
- 2) Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa.

d. Refleksi

- 1) Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus I.
- 2) Menemukan hal- hal yang positif supaya dipertahankan pelaksanaannya pada siklus I.

- 3) Peneliti bersama supervisor mengadakan kegiatan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya- upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan dengan mengatur strategi pemindahan giliran kelompok dalam menjelaskan materi dari pertanyaan kelompok lainr dengan permainan
- 2) Menyusun RPP perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
- 3) Menyediakan materi dan instrument yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.
- 2) Menilai setiap penjelasan dari masing- masing kelompok.
- 3) Memeriksa dan member penilaian terhadap hasil kerja siswa.

c. Observasi

- 1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan.
- 2) Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa pada siklus II.

d. Refleksi

- 1) Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II.
- 2) Menganalisis data untuk mengukur keberhasilanpenerapan perbaikan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Hasil Belajar

Hasil belajar Matematika yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berbentuk tes uraian. tes hasil belajar di olah dengan menggunakan rumusan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Persentase Ketuntasan Kelas

Untuk mengetahui ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PTK} = \frac{\text{JSKJS}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan :

PTK = Persentasi Ketuntasan Kelas

JSK = Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM

JS = Jumlah Seluruh Siswa

3. Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitungan dari hasil belajar siswa. rata-rata hitungan dari hasil belajar siswa di tentukan dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

x = Rata – rata hitungan variabel X

$\sum X$ = Jumlah variabel X

N = Banyaknya data

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pembelajaran

1. Pra Siklus

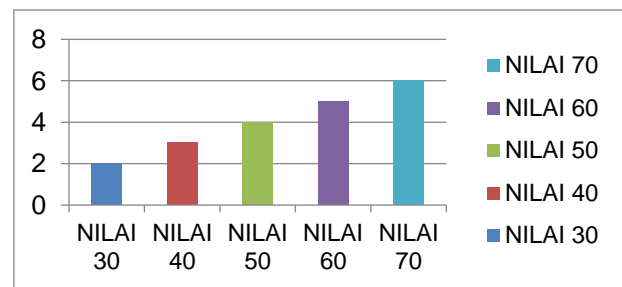
Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pada pra siklus diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Pada Pra Siklus

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfaro Kapisa	40	Tidak tuntas
2	Andini Ramadani	40	Tidak tuntas
3	Beril Tolanda	70	Tunas
4	Fani Kamur	50	Tunas
5	Gabriel Laelaem	60	Tunas

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
6	Iriani Purnamasar	70	Tunas
7	Juan Robba	60	Tunas
8	Johan Fait	70	Tunas
9	Kornelia Wame	70	Tunas
10	Leni Wanggomonong	60	Tuntas
11	Laurens Matuan	40	Tidak tunas
12	Melianus Matakur	70	Tunas
13	Mona Asiska	30	Tidak tunas
14	Martinus Rusunwuly	30	Tidak tuntas
15	Marike Heluka	50	Tidak tuntas
16	Musa Heluka	60	Tidak tuntas
17	Natalia Itipare	40	Tidak tuntas
18	Putri Felisia	50	Tidak tuntas
19	Sami Nanggoi	60	Tidak tuntas
20	Yosepat Heluka	70	Tuntas
		1100	1100
		55,0	55,0

Rata–rata hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Matematika dari pra siklus pada siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 2 : Grafik Nilai Prasiklus Hasil Belajar Siswa

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu :

- a. Motivikasi siswa meningkat.
- b. Guru semakin mudah dalam menyampaikan gagasannya.
- c. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yaitu :

1. Terdapat beberapa orang siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena tidak biasa.
2. Beberapa siswa terlihat kaku.
3. Guru/peneliti masih belum menguasai langkah-langkah penerapan Metode *Drill* secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus walaupun masih terdapat beberapa kelemahan / kekurangan. ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel. 2 Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfaro Kapisa	50	Tidak tuntas
2	Andini Ramadani	70	Tuntas
3	Beril Tolanda	70	Tuntas
4	Fani Kamur	80	Tuntas
5	Gabriel Laelaem	70	Tuntas
6	Iriani Purnamasar	80	Tuntas
7	Juan Robba	70	Tuntas
8	Johan Fait	80	Tuntas
9	Kornelia Wame	70	Tuntas
10	Leni Wanggomonong	70	Tuntas
11	Laurens Matuan	60	Tidak tuntas
12	Melianus Matakur	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
13	Mona Asiska	60	Tidak tuntas
14	Martinus Rusunwuly	80	Tuntas
15	Marike Heluka	70	Tuntas
16	Musa Heluka	70	Tuntas
17	Natalia Itipare	80	Tuntas
18	Putri Felisia	70	Tuntas
19	Sami Nanggoi	70	Tuntas
20	Yosepat Heluka	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1430	
Nilai rata-rata		71,5	

3. Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu :

1. Motivasi siswa semakin meningkat.
2. Siswa semakin aktif dalam menjawab soal latihan.
3. Guru semakin muda dalam menjelaskan contoh soal.

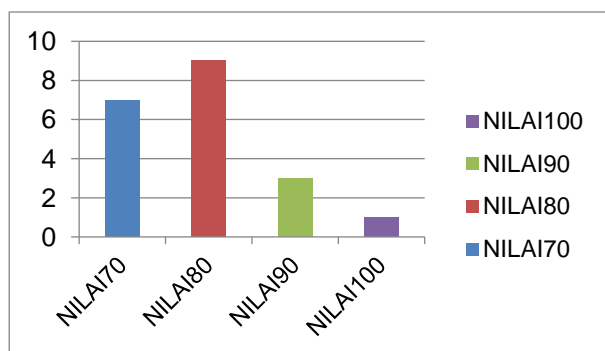
Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II kelemahan dan kekurangan dari siklus I telah disempurnakan walau masih ada siswa yang kurang mengikuti tetapi rata-rata hasil belajar yang di capai telah memenuhi target yang diharapkan. hal ini terlihat melalui pelaksanaan evaluasi, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel. 3 Nilai Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfaro Kapisa	80	Tuntas
2	Andini	80	Tuntas

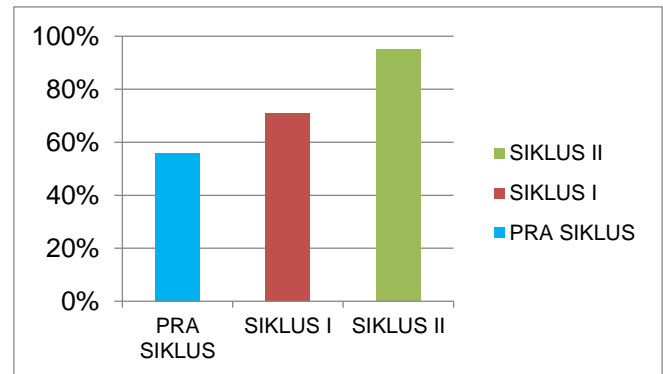
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
	Ramadani		
3	Beril Tolanda	90	Tuntas
4	Fani Kamur	70	Tuntas
5	Gabriel Laelaem	80	Tuntas
6	Iriani Purnamasar	90	Tuntas
7	Juan Robba	80	Tuntas
8	Johan Fait	90	Tuntas
9	Kornelia Wame	70	Tuntas
10	Leni Wanggomonong	70	Tuntas
11	Laurens Matuan	70	Tuntas
12	Melianus Matakur	70	Tuntas
13	Mona Asiska	70	Tuntas
14	Martinus Rusunwuly	70	Tuntas
15	Marike Heluka	80	Tuntas
16	Musa Heluka	80	Tuntas
17	Natalia Itipare	80	Tuntas
18	Putri Felisia	80	Tuntas
19	Sami Nanggoi	80	Tuntas
20	Yosepat Heluka	100	Tuntas
Jumlah nilai		1900	
Nilai rata-rata		95,00	

Rata-rata hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Matematika dari pra siklus pada siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 4 : Grafik Nilai Siklus II Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa yang di dasarkan pada standar nilai KKM KD mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar. 4 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran

1. Pra Siklus

Pelajaran pada Prasiklus masih jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 55,0 dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 21 %. hal ini di sebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan peneliti masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah yang berpusat kepada guru / peneliti.

Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada prasiklus maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan penelitian antara lain: penerapan pembelajaran yang digunakan adalah penerapan Metode Drill, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa melalui kelompok.

2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,5 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 68 %. hal ini berarti perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai. Meskipun demikian pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan namun hasil belajar

tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan pada perencanaan.

3. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II telah tercapai target yang diharapkan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 95,00 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Oleh karena itu, peneliti hanya sampai pada siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelajaran Matematika dengan materi pokok menentukan FPB dan KPK dengan menggunakan faktorisasi prima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mbait Kabupaten Asmat mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I ke siklus II sebesar prasiklus hasil belajarnya dan siklus II begitu pula ketuntasan belajar matematika siswa terjadi peningkatan sebesar 21% dari siklus 68% ke siklus II 100 %.
- 2) Hal ini mungkin tidak akan terlihat saat pembelajaran secara klasikal. Pembelajaran metode drill mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Drill sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar secara rutin dan disiplin.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan metode pembelajaran Drill memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model Drill dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas v tahun pelajaran 2021/2022.
- 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen dan Kauchak (Sunarto). (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Furchan, A. (2006). *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Gulo. W (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Riyanto, Y. (2010). *Model-Model Pemberlajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1997). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- _____. (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto. (2008). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.
- Suryabroto. 2004. *Hakekat Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Uzer, Usman M .(2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.